

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kepada para *stakeholder*, laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan adalah gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatannya laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar (Jama'an, 2008). Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas tinggi.

Akan tetapi, pada kenyataannya ada beberapa kasus laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar yaitu kasus manipulasi data akuntansi pada

laporan keuangan perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom. Perusahaan Enron di tahun 2001 yang menjadi perhatian besar khususnya bagi para investor. Enron mencatat keuntungan sebesar 600 juta dollar AS, padahal kenyataannya Enron mengalami kerugian (Rozania, dkk. 2013).

Kasus manipulasi data akuntansi juga terjadi pada perusahaan di Indonesia seperti PT Kimia Farma, PT Waskita Karya, dan Bank Lippo. Manipulasi akuntansi yang dilakukan PT Waskita Karya terkait dengan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar 500 milyar. Direksi PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu (Liputan6.com, 2009).

Kasus-kasus tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Amerika Serikat yang selama ini dikenal sebagai negara acuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, menjadi diragukan dengan merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi di negara tersebut. Di Indonesia, *corporate governance* sedang menjadi isu yang hangat. Terutama sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada

dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ternyata kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Hal ini merupakan suatu kerugian karena masyarakat menjadi ragu untuk ikut andil memiliki saham perusahaan tersebut (Susiana dan Herawati, 2007).

Banyaknya kasus manipulasi data akuntansi membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias, dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Laporan keuangan yang berintegritas apabila memenuhi kualitas *reliability*.

Fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal manipulasi keuangan merupakan kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Hal ini menyebabkan timbulnya banyak

pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007).

Struktur *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta

pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan empat mekanisme yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Integritas laporan keuangan adalah hal yang penting karena mencerminkan nilai perusahaan, yang merupakan sinyal positif agar dapat memengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis (Jama'an, 2008).

Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi, yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*. Menurut Jama'an (2008) informasi dikatakan *relevance* apabila dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Sedangkan dikatakan *objective* apabila informasi tersebut terbebas dari pengaruh hal lain yang dapat memengaruhi independensi informasi. Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan

mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut.

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Mayangsari, 2003). Beberapa peneliti menyatakan bahwa auditor lebih menyukai pelaporan yang konservatif.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Seperti eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Akuntan publik dalam setiap penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat memengaruhi independensi dimana klien sebagai

pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG, 2002) memonitor kualitas kerja auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat oleh komite audit merupakan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan memengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan kualitas jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sistem *corporate governance* itu sendiri memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen. Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) diwajibkan. Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Disisi lain kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah

(perlindungan kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan.

Terkait dengan penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, penelitian Mayangsari (2003), Jama'an (2008) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Arvida (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Rahiim (2013) menunjukkan bahwa hanya kepemilikan manajerial yang terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh.

Kaitannya dengan integritas laporan keuangan, profesi auditor independen yang dipercaya masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan sekarang mulai banyak dipertanyakan karena banyaknya kasus manipulasi data akuntansi yang melibatkan akuntan publik. Salah satu kasus besar yang terjadi adalah skandal akuntansi dan *fraud* yang melibatkan KAP *big-five* Arthur Andersen dengan perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron (Munif, 2013). Keadaan ini menyebabkan terjadinya kegagalan audit, oleh karena itu seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktadella dan Zulaikha (2011), Putra dan Muid (2012) menunjukkan bahwa kualitas audit

berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Astria dan Ardiyanto (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* yang memiliki reputasi baik dan juga mampu melakukan audit secara lebih cepat dan cermat karena memiliki sumber daya manusia yang lebih baik justru memilih menyajikan laporan keuangan berintegritas rendah. Hasil penelitian Astinia (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi dengan adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan. Astria dan Ardiyanto (2011) menyatakan bahwa profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Seorang auditor harus dapat mempertahankan kualitas auditnya dengan menjaga independensi yang dimiliki. Independensi seorang auditor akan hilang apabila auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, hal ini dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor. Seorang auditor akan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap klien apabila memiliki hubungan yang lama dengan klien. Pergantian auditor diharapkan dapat meningkatkan independensi yang dimiliki oleh auditor dengan cara membatasi jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien.

Motivasi dilakukannya penelitian ini karena banyaknya kasus manipulasi data akuntansi yang menyebabkan kurangnya integritas laporan keuangan,

sehingga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang telah dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan dengan judul **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN.**

Penelitian ini merupakan replikasi dari Rozania, dkk. (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit. Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah kualitas audit juga akan memengaruhi integritas laporan keuangan. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan pengukuran *discretionary accruals* yang sebelumnya menggunakan pengukuran konservatisme serta sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2012-2013.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terarah yaitu penelitian ini menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel independen dibatasi pada komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel independen lainnya yaitu kualitas audit dan pergantian auditor. Variabel dependen integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan *discretionary accrual*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan. Hasil penelitian dari ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi penulis dalam konsep-konsep, teori-teori mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan jalannya mekanisme *Corporate Governance* dalam operasional perusahaan guna meningkatkan integritas laporan keuangan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan serta penelitian ini menjadi motivasi bagi auditor agar senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dalam audit, dan menjaga reputasi dirinya sendiri dan profesinya, begitu juga bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip *corporate governance* dilingkungan perusahaannya.